

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DENGAN KUALITAS AUDIT PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR**

YULIASMI

105730417213



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kualitas Audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar**

Nama : **Yuliasmi**

Nim : **105730 4172 13**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis**

Perguruan tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Telah diseminarkan hasilkan pada tanggal 03 Februari 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edi Jusriadi, SE, MM

Agusdiwana Suarni, SE, M.ACC

NBM: 1038166

NBM: 1005987

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE., MM

Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak

NBM: 903078

NBM: 1073428

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
DENGAN KUALITAS AUDIT PADA PT. PELABUHAN**

INDONESIA IV (PERSERO) MAKASSAR

**YULIASMI
105730417213**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 279 Fax (0411) 860132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Hubungan Antara *Good Corporate Governance* (GCG)
Dengan Kualitas Audit Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV
(Persero) Makassar

Nama Mahasiswa : YULIASMI

Stambuk : 10573 04172 13

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi

Makassar, 13 Februari 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Edi Jusriadi, SE, MM
NBM. 1038166

Pembimbing II

Agusdiwana Suarni, SE, M.ACC
NBM. 1005987

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE, MM
NBM. 983078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak.CA
NBM. 107 348

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Yuliasmi** dengan No. Stambuk **105730417213** telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin, 12 februari 2018. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

26 Jumadil Awwal 1439 H
Makassar, -----
12 Februari 2018 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

(Rektor Unismuh Makassar)

(.....) 

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

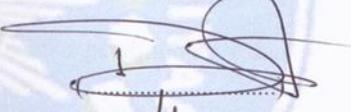
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....) 

3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....) 

4. Penguji

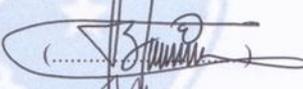
a. Dr.Hj. Ruliaty, MM

(.....) 

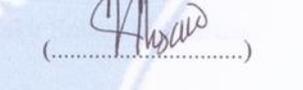
b. Faidhul Adzhiem, SE,M.Si

(.....) 

c. Agusdiwana Suarni, SE,M.ACC

(.....) 

d. Hj. Naidah, SE,M.Si

(.....) 

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara *Good Corporate Governance* (GCG) Dengan Kualitas Audit Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar ” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW., teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari lembah kemaksiatan menuju alam yang mulia, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimah kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM dan Ibu Agusdiwana Suarni, SE, M., ACC selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim. SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM Selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.M.Si. Ak, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kepada Pimpinan PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Teman-teman seperjuangan yang tidak sempat penulis sebut satu persatu atas segala waktu dan kebersamaannya baik dalam suka dan duka selama perkuliahan.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dan keluarga besar penulis terutama atas segala curahan kasih sayang dan dukungannya kepada penulis selama ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Akhir kata, semoga Allah Swt membalas segala jasa yang diberikan oleh pihak-pihak terkait kepada penulis dengan balasan yang setimpal. *Amin ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Oktober 2017

Penulis

ABSTRAK

YULIASMI, 2017 Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kualitas Audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), Dibimbing oleh Edi Jusriadi dan Agusdiwana Suarni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara GCG dengan kualitas audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan observasi dan data kuantitatif yaitu hasil *self assessment*. Teknik pengumpulan dilakukan dengan studi lapangan dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil dari *self assessment* pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa kinerja GCG pada PT Pelabuhan Indonesia IV sudah berada pada kategori sangat baik dengan skor 87,30. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara penerapan GCG dengan kualitas audit, sehingga semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) maka semakin baik pula hasil *assessment*.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kualitas Audit

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Mafaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	5
1. Pengertian GCG	5
2. Teori GCG	6
3. Implementasi GCG	8
4. Faktor-faktor GCG	10
5. Prinsip-prinsip GCG	12
B. Kualitas Audit	16

C. Penelitian Terdahulu	23
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
1. Jenis Data	39
2. Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Informan Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	42
G. Defenisi Operasional Variabel	43
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	45
A. Sejarah Singkat	45
B. Visi dan Misi Perusahaan	49
C. Komitmen Perusahaan	49
D. Sasaran Perusahaan	50
E. Struktur Organisasi	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian	53
B. Hubungan Antara <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dengan Kualitas <i>Assesment</i> Pada PT. Pelindo	55
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	27
3.1	Data Informan Penelitian	42
5.1	Klasifikasi Kualitas GCG	55
5.2	Ringkasan Hasil <i>Assesment</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38
4.1	Struktur Organisasi	52
5.1	Diagram Hasil <i>Assesment</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran	Teks	Halaman
1	Daftar Hasil Jawaban Informan	68
2	Foto Informan	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai GCG mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Akibatnya bisnis perusahaan terpuruk dalam kancah perdagangan termasuk runtuhnya kinerja-kinerja perusahaan. Banyak pihak yang mengatakan salah satu faktor terjadinya krisis ekonomi adalah lemahnya GCG yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek GCG merupakan topik sejak dekade terakhir. GCG menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diteliti sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi karena kesalahan yang dilakukan para eksekutif manajemen.

Penerapan GCG di Indonesia sendiri semakin marak di perbincangan setelah terjadinya krisis pada tahun 1997. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada waktu itu berimbas pada krisis kepercayaan dan krisis keuangan dunia usaha. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas

memungkinkan terjadinya manipulasi informasi oleh perusahaan. Pelanggaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. GCG dikalangan perusahaan Indonesia terjadi karena sangat minimnya peraturan yang jelas akan hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti pemegang saham, dewan komisaris maupun direksi, serta *stakeholder* lainnya, sehingga kendali akan kinerja perusahaan menjadi sangat longgar. Sebagai contoh yakni perusahaan-perusahaan di Asia secara historis dan sosiologis adalah perusahaan-perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan publik namun kendali atas perusahaan yang dipegang oleh keluarga masih begitu signifikan.

Kualitas audit memiliki banyak dimensi sehingga sampai saat ini belum ada acuan/pedoman mengukur kualitas audit. Hal ini karena kualitas audit merupakan kompleks dan sulit dipahami, terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas audit yang berbeda-beda. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian ini mengusulkan untuk menggunakan nilai temuan audit PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar sebagai ukuran kualitas audit. Hal ini disarankan pada definisi De Angelo (1981) bahwa nilai temuan audit menunjukkan kemampuan auditor PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar dalam mendeteksi kesalahan

pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini memberi gambaran bahwa GCG pada PT. Pelabuhan Indonesia IV sudah berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut terbukti dari skor yang diperoleh dari *self assessment* pada tahun 2017 yang merupakan hasil dari *self assessment* pada tahun 2016 yaitu 87,30. Meskipun demikian, pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar masih terus berusaha untuk meningkatkan kualitas GCG.

Penelitian seputar GCG menjadi penting untuk diteliti karena dampak yang ditimbulkan dari tidak atau kurangnya penerapan prinsip-prinsip GCG sangat luas, tidak saja secara perseorangan atau kelembagaan tetapi juga terhadap stabilitas ekonomi sebagai untuk mengkaji hubungan GCG dengan kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada nilai temuan audit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara GCG dengan kualitas audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara GCG dengan kualitas audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai hubungan GCG dan kualitas audit.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan GCG dan kualitas audit.

c. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktik GCG berkaitan dengan kualitas audit serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Good Corporate Governance*(GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Definisi GCG menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Arifiningtyas Widyaningrum (2014:40) GCG atau tata kelola perusahaan yang baik akan membantu terciptanya hubungan kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa GCG merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Adrian Sutedi (2011: 1) menyatakan bahwa GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka

panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan

Pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dikalangan pebisnis secara umum GCG diartikan sebagai tata kelola perusahaan atau sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholders. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan dua hal yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya.
- 2) Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

2. Teori *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Adrian Sutedi (2012:13) Munculya konsep GCG adalah jawaban atas ketidak puasan ilmuan keuangan atas kinerja teori agensi dalam tataran empirik. Bahkan unsur-unsur yang membantu berlakunya GCG sendiri tidak lagi bersal dari teori agensi, yaitu: pengelola perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, pemberi pinjaman, remunerasi, deviden, berjalannya pasar modal, berjalannya pasar tenaga kerja manajerial, dan *market for corporate control*, melainkan bertambah dengan : informasi, transparansi, *accountability*, keterbukaan dan kerahasiaan, *code*

of conduct, jaminan hukum, dan masih akan bertambah lagi dengan *investors* (individu dan institusi), hak-hak (hak bagi pemegang saham, hak bagi pemberi pinjaman, perangkat hukum, dan jaminan hukum).

GCG dapat diartikan sebagai pemerintahan yang baik atau penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan efektif, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pemerintahan mencakup ruang lingkup yang luas, termasuk bidang politik, ekonomi dan sosial mulai dari proses perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan hingga pelaksanaan dan pengawasan. *Political governance* mengacu pada proses pembuatan keputusan di bidang ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan, pemerataan, penurunan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup. *Administrative governance* berarti bahwa penyelenggaraan setiap bidang dan tahapan pemerintahan harus dilakukan dengan bersih, efisien dan efektif.

Konsep GCG berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab. Tuntutan ini sebenarnya merupakan jawaban publik terhadap semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi di seluruh dunia. Selain itu tuntutan ini juga mencerminkan keheranan publik mengapa kasus penyimpangan korporasi bisa terjadi dimanapun juga.

GCG bukanlah semata-mata persoalan membentuk organ-organ perusahaan seperti komisaris independen dan komite audit, tapi GCG adalah bagaimana menciptakan pengelolaan perusahaan yang profesional melalui penerapan sistem akuntan dan keuangan yang memenuhi standar serta

bagaimana manajemen dilengkapi dengan sistem teknologi informasi yang mendukung operasional perusahaan.

3. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)

Implementasi pelaksanaan GCG berbeda tiap perusahaan. Beberapa implementasi atau wujud pelaksanaan dari GCG adalah adanya pembentukan:

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang peranan penting dalam perusahaan. Dewan komisaris mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan.

2) Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu implementasi dari GCG yang penting. Dewan ini adalah pihak dalam perusahaan yang menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Komisaris Independen.

Fama dan Jensen (Ekowati Dyah Lestari, 2011) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

4) Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi pengendalian internal (termasuk audit internal). Tindakan tersebut diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Ekowati Dyah Lestari, 2011). Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan penelahan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektifitas fungsi audit. Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Komite audit memiliki wewenang mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang diperlukan, melakukan komunikasi langsung dengan auditor internal maupun eksternal.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi dari GCG dapat dilakukan melalui beberapa hal. Implementasi yang dapat dilakukan dapat berupa pengangkatan komisaris independen, pembentukan komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris.

4. Faktor-faktor *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu Negara, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

Prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah

1. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consisten law enforcement*). Peranan Negara dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Melakukan koordinasi secara efektif antar penyelenggara Negara dalam penyusunan peraturan perundang-undangan berdasarkan sistem hukum nasional dengan memprioritaskan kebijakan yang sesuai dengan kepentingan dunia dan masyarakat. Untuk itu regulator harus memahami perkembangan bisnis yang terjadi untuk dapat melakukan penyempurnaan atas peraturan perundang-undangan secara berkelanjutan.
 - b. Mengikutsertakan dunia usaha dan masyarakat secara bertanggungjawab dalam penyusunan peraturan perundang-undangan (*rule making rules*).

- c. Menciptakan sistem politik yang sehat dengan penyelenggara Negara yang memiliki integrasi dan profesional yang tinggi.
 - d. Melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).
 - e. Mencegah terjadinya korupsi, solusi dan nepotisme (KKN).
 - f. Mengatur kewenangan dan koordinasi antar instansi yang jelas untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dengan integrasi yang tinggi dan mata rantai yang singkat serta akurat dalam rangka mendukung terciptanya iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.
 - g. Mengeluarkan peraturan perundang-undangan untuk melindungi saksi dan pelapor (*whistleblower*) yang memberikan informasi mengenai suatu kasus yang terjadi pada perusahaan.
2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha. Peranan dunia usaha dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :
- a. Menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.
 - b. Bersikap dan berperilaku yang memperlihatkan kepatuhan dunia usaha dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan.
 - c. Mencegah terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).
 - d. Meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja perusahaan yang didasarkan pada asas GCG secara berkesinambungan.

- e. Melaksanakan fungsi ombudsman untuk dapat menampung informasi tentang penyimpangan yang terjadi pada perusahaan. Fungsi ombudsman dapat dilaksanakan bersama pada suatu kelompok usaha atau sektor ekonomi tertentu.
3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara obyektif dan bertanggungjawab.

Peranan masyarakat dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Melakukan kontrol sesuai dengan memberikan perhatian dan kepedulian terhadap pelayanan masyarakat yang dilakukan penyelenggara Negara serta terhadap kegiatan dan produk atau jasa yang dihasilkan oleh dunia usaha, melalui penyampaian pendapat secara obyektif dan bertanggungjawab.
- b. komunikasi dengan penyelenggara Negara dan dunia usaha dalam mengekspresikan pendapat dan keberatan masyarakat.

5. Pinsip – prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu: transparansi, akuntabilitas, kewajaran, independensi dan kemandirian.

Lebih jelasnya asas-asas GCG dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar, untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan perusahaan cara yang mudah di akses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

1. perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
2. Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
3. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai

dengan perturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.

4. Kebijakan perusahaan tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip dasar, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain, akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Pedoman Pokok Perusahaan :

- 1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.
- 2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas, tanggungjawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- 3) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- 4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran

utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).

5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

c. Pertanggungjawaban

Prinsip ini diartikan sebagai tanggungjawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta kewajiban-kewajiban sosial di tengah masyarakat.

d. Kemandirian

Kemandirian yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

e. Kewajaran (*fairness*)

Prinsip dasar, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Pedomaan Pokok Perusahaan:

- 1) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap kedudukan masing-masing.
- 2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- 3) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, jender, dan kondisi fisik.

B. Kualitas Audit

1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan profitabilitas seorang audit dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argument tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki intensif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Audit berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam penyajian informasi keuangan.

Menurut Ari Wibowo (2013:4) pengukuran kualitas audit berdasarkan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit di perusahaan tersebut, jika dari Kantor Akuntan Publik *Big Four* maka akan memberikan pendapat secara independen. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit sebagai kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor sedangkan keberanian auditor melaporkannya adanya kesalahan pada laporan keuangan tergantung pada independensi auditor.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2007:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik, yaitu

- 1) Tanggung Jawab Profesi, setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesionalisme dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

- 2) Kepentingan Publik, setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen dan profesionalisme.
- 3) Integritas setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
- 4) Objektivitas, setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.
- 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.
- 6) Kerahasiaan, setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
- 7) Perilaku profesional, setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
- 8) Standar teknis, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

2. Konsep Kualitas Audit

Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai profitabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

3. Prosedur dan Penilaian Audit

1) Prosedur Audit

Prosedur audit yang biasa digunakan oleh auditor adalah:

a. Inspeksi

Prosedur ini dilakukan auditor dengan memeriksa secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik suatu aktiva guna membuktikan ada atau tidaknya aktiva tersebut, memastikan jumlahnya dan menjelaskan kondisinya.

b. Pengamatan (*observation*)

Digunakan oleh auditor untuk memperoleh pengetahuan atau gambaran mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh klien.

c. Permintaan keterangan atau wawancara (*inquiry*)

Digunakan dengan meminta keterangan secara lisan kepada pihak-pihak yang rentan berkaitan dengan pemeriksaan yang sedang dilaksanakan.

d. Konfirmasi

Penggunaan oleh auditor dimaksudkan untuk memperoleh informasi berupa jawaban dari pihak ketiga yang independen dalam memverifikasikan kebenaran asersi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

e. Penelusuran (*tracing*)

Menentukan apakah transaksi yang dicatat sesuai dengan otoritas dan ketelitian serta kelengkapan catatan akuntansi. Penelusuran terdapat suatu aliran transaksi dimulai dengan mengurutkan bukti asli ke pencatatan akuntansinya.

f. Pemeriksaan dokumen pendukung (*vouching*)

Memeriksa dokumen pendukung dari suatu transaksi guna membuktikan sah atau tidaknya suatu transaksi.

g. Perhitungan (*counting*)

Membuktikan kuantitas dari aset perusahaan dengan cara melakukan perhitungan fisik terhadap aset perusahaan yang berwujud.

h. Penelaahan (*scanning*)

Dilakukan dengan mereview secara cepat terhadap dokumen, catatan, dan daftar pendukung untuk mendeteksi unsur-unsur yang tidak biasa yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam.

i. Pelaksanaan ulang (*reperforming*)

Melakukan perhitungan ulang, rekonsiliasi ulang dan pemindahan informasi dari satu catatan ke catatan lain.

j. Prosedur analitik

Membuat perbandingan antara laporan keuangan tahun yang bersangkutan dengan data keuangan lain atau data keuangan tahun sebelumnya atau dengan data non keuangan lain.

2) Penilaian Audit

Menilai bukti audit, auditor harus mempertimbangkan apakah tujuan audit tertentu telah tercapai. Auditor harus secara mendalam mencari bukti audit dan tidak memihak (bias) dalam mengevaluasinya. Dalam merancang prosedur audit untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup, auditor harus memperhatikan kemungkinan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam merumuskan pendapatnya, auditor harus mempertimbangkan relevansi bukti audit, terlepas apakah bukti audit tersebut mendukung atau berlawanan dengan asersi dalam laporan keuangan. Bila auditor tetap masih ragu-ragu untuk mempercayai suatu asersi yang material, maka ia harus menanggihkan pemberian pendapatnya sampai ia mendapatkan bukti kompeten yang cukup untuk menghilangkan keraguannya, atau ia harus menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau menolak memberikan pendapat.

C. Penelitian Terdahulu

Amanita Novi Yhusita, Rahmawati dan Hannung Triatmoko (2013) dengan judul pengaruh mekanisme GCG, kualitas auditor eksternal dan liquiditas terhadap kualitas laba. Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh penerapan mekanisme GCG yang terdiri dari struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisararis independen terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian ini, penyusun dapat mengambil beberapa kesimpulan, di antaranya adalah, pertama, struktur dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *discretionary accrual* (DTAC) atau berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Diptarina Yasmeeen dan Sri Hermawati (2015) dengan judul Pengaruh GCG Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur dan hasil penelitiannya yaitu Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan (Umur perusahaan) tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan.

Viska Anggraita, FitrianySandra, dan AuliaArywati (2016) dengan judul pengaruh persaingan pasar jasa audit terhadap kualitas audit: peranan regulasi rotasi dan Audit: peranan regulasi rotasi dan regulasi GCG. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh regulasi rotasi untuk konsentrasi pasar audit di Indonesia dan pengaruh konsentrasi pasar audit atas kualitas audit. Hasil penelitiannya Kesimpulan yaitu semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar berhubungan dengan semakin meningkatnya kualitas audit. Hal ini mengindikasikan persaingan pasar jasa audit yang tinggi di Indonesia menyebabkan penurunan kualitas audit. Hal ini menunjukkan perlunya regulasi yang mengatur tingkat persaingan pasar di Indonesia agar kualitas audit tetap terjaga.

Fery Ferial, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2016) Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan GCG terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis statistik pertama menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil analisis statistik kedua menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil analisis statistik ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Prasetia Adi (2016) dengan judul pengaruh kebijakan deviden dan CG terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan Deviden, dan mekanisme GCG yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara persial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil

penelitian Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

Agus Setiawaty (2016) Pengaruh Mekanisme GCG terhadap kinerja perbankan dengan manajemen resiko sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian bahwa manajemen resiko dapat berperan sebagai variabel *intervening* antara GCG dan Kinerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari GCG terhadap Kinerja perbankan melalui manajemen risiko.

Novi Lidiawati dan Nur Fadjrih Asyik (2016) Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan *property and real estate* di Indonesia. Hasil penelitian yaitu Pengujian pengaruh kualitas audit nilai signifikansi sebesar $0,863 > 0,05$ menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Pengujian pengaruh komite audit nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Roza Mulyadi (2016) pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yaitu Ukuran komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar -35%. Hal ini dikarenakan

perbandingan komisaris perusahaan dengan komisaris independen hanya untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja sehingga menyebabkan fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan oleh komisaris independen tidak efektif. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

I.B Made Puniyasa dan Nyoman Triaryati (2016) pengaruh GCG, struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui GCG, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) pada perusahaan yang masuk dalam indeks CGG periode 2012-2014.

Halim Dedy Perdana, Rizzky Pradana Putra dan Sri Murni (2016) GCG dan kinerja keuangan perusahaan (studi kasus perusahaan Indonesia di indeks LQ45 tahun 2010-2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN DAN VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1	Amanita Novi Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko, (2013)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh penerapan mekanisme <i>GCG</i> yang terdiri dari struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap kualitas lab.	- analisis statistik inferensial variabel yang digunakan : Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang dinotasikan dengan simbol (DTAC). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: struktur dewan direksi dinotasikan dengan simbol	Berdasarkan hasil penelitian ini, penyusun dapat mengambil beberapa kesimpulan, di antaranya adalah, pertama, struktur dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap discretionary accrual (DTAC) atau berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kedua, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Ketiga, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Keempat, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Kelima, proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap discretionary accrual (DTAC) atau berpengaruh negatif terhadap kualitas lab

2	Diptarina Yasmeeen dan Sri Hermawati (2015)	Pengaruh <i>Good GCG</i> Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pangaruh GCG terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.	Analisis deskriptif Variabel yang digunakan yaitu variabel operasional	Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut : 1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. 3. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan
3	Viska Anggraita Fitriany Sandra Aulia Arywati (2016)	Pengaruh Persaingan Pasar Jasa Audit Terhadap Kualitas Audit: Peranan Regulasi Rotasi dan Regulasi corporate governance	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh regulasi rotasi untuk konsentrasi pasar audit di Indonesia dan pengaruh konsentrasi pasar audit atas kualitas audit.	Analisis statistic deskriptif Variabel yang digunakan yaitu variabel independen CONS (Konsentrasi Pasar) dan regulasi <i>Corporate Governance</i> , dan variabel kontrol	Kesimupal yaitu semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar berhubungan dengan semakin meningkatnya kualitas audit. Hal ini mengindikasikan persaingan pasar jasa audit yang tinggi di Indonesia menyebabkan penurunan kualitas audit. Hal ini menunjukkan perlunya regulasi yang mengatur

					<p>tingkat persaingan pasar di Indonesia agar kualitas audit tetap terjaga. Variabel jangka waktu penugasan KAP dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penerapan regulasi corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>
4	Fery Ferial, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani, (2016)	<p>Pengaruh <i>Good GCG</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan GCG terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial Variabel yang digunakan: <i>Good Corporate Governance</i>, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil analisis statistik pertama menunjukkan bahwa <i>Good GCG</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien jalur antara variabel GCG terhadap kinerja keuangan adalah negatif, berarti hubungan GCG dan kinerja keuangan adalah berlawanan. 2. Berdasarkan hasil analisis statistik kedua menunjukkan bahwa GCG

					<p>berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien jalur antara variabel GCG terhadap nilai perusahaan adalah positif, berarti hubungan GCG dan kinerja keuangan adalah linear atau berbanding lurus.</p> <p>3. Berdasarkan hasil analisis statistik ketiga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien jalur antara variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah negatif, berarti hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah berlawanan.</p>
5	Prasetia Adi (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan GCG terhadap Nilai Perusahaan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan Dividen, dan mekanisme GCG yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Dewan	<p>- Analisis regresi berganda</p> <p>- Variabel yang digunakan:</p> <p>1. Variabel dependen : Menurut Nurhayati dan Medyawati (2012), variable dependen adalah variabel</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Kebijakan Dividen dan GCG terhadap Nilai Saham maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:</p> <p>1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh</p>

			<p>Komisaris Independen, dan Komite Audit secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>yang dipengaruhi oleh variable independen. Definisi operasional variable terkait dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q</p> <p>2. Variabel independen : kebijakan dividen, kepemilikan institutional, kepemilikan manajemen, komisaris independen dan komite audit</p>	<p>terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014</p> <p>2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable Kepemilikan Institutional (KI) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014</p> <p>3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014</p> <p>4. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang</p>
--	--	--	---	---	---

					<p>Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014</p> <p>5. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014</p> <p>6. Hasil uji F menunjukkan bahwa variable Kebijakan Deviden, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014</p>
6	Agus Setiawaty (2016)	<p>Pengaruh Mekanisme <i>Good GCG</i> Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi - Variabel yang digunakan: Variabel dependen yaitu Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai komposit GCG, Variabel 	<p>Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis dan hasil penelitian, maka penulis menarik simpulan bahwa manajemen risiko dapat berperan sebagai variabel</p>

		Variabel Intervening		intervening yaitu dalam penelitian ini adalah nilai komposit manajemen risiko, variabel independen yaitu Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja yang diukur dengan profitabilitas yang diperoleh melalui efektivitas penggunaan aset (ROA).	intervening antara GCG dan Kinerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari GCG terhadap Kinerja perbankan melalui manajemen risiko. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.
7	Novi Lidiawati dan Nur Fadrih Asyik (2016)	Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan <i>property and real estate</i> di Indonesia.	- Analisis deskriptif - Variabel yang digunakan : variabel independen yaitu kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> , variabel dependen yaitu manajemen laba	Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Pengujian pengaruh kualitas audit nilai signifikansi sebesar $0,863 > 0,05$ menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan bahwa perusahaan tidak terlalu memperhatikan KAP yang akan mengaudit perusahaan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian dari Luhglatno (2010), Pambudi dan Sumantri (2014); (2) Pengujian pengaruh komite audit nilai signifikansi sebesar

					<p>0,005 < 0,05 menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit dapat menurunkan aktivitas manajemen laba. Semakin independen komite audit maka semakin rendah aktivitas manajemen laba. Hasil pengujian ini mendukung penelitian dari Raja et al. (2014);</p> <p>(3) Pengujian pengaruh kepemilikan institusional nilai signifikansi sebesar 0,187 > 0,05 menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
8	Roza Mulyadi (2016)	Pengaruh <i>GCG</i> Terhadap Kinerja Keuangan		<p>- Analisis regresi berganda - Variabel yang digunakan: Variabel independen</p> <p>Proporsi Komisaris Independen</p> <p>1. Proporsi komisaris independen merupakan variabel independen yang diukur</p>	<p>Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan dan penjelasan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>1. Ukuran komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar - 35%. Hal ini dikarenakan perbandingan</p>

				<p>dengan persentase komisaris independen. (2006).</p> <p>2. Komite Audit Komite audit merupakan variabel independen yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit pada setiap perusahaan.</p>	<p>komisaris perusahaan dengan komisaris independen hanya untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja sehingga menyebabkan fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan oleh komisaris independen tidak efektif. Hasil ini juga konsisten dengan Darwis (2009) dan Gideon (2005).</p> <p>2. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja dan bukan untuk membangun corporate governance yang baik. Hasil ini tidak konsisten dengan Darmawati (2003) dan Veronika dkk (2005).</p>
9	I.B Made Puniyasa dan Nyoman Triaryati (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui GCG, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan modal intelektual	- Analisis statistik deskriptif Variabel yang digunakan: Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Dan Variabel	Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : Good GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE)

		yang masuk dalam indeks CGPI	terhadap kinerja keuangan perusahaan	Bebas dalam penelitian adalah GCG	pada perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI periode 2012-2014. Hal ini disebabkan karena penerapan GCG bersifat jangka panjang sehingga akan sulit diukur dengan jangka waktu yang pendek menggunakan ROE
10	Halim Dedy Perdana, Rizcky Pradana Putra, Sri Murni (2016)	<i>GCG</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Indonesia di Indeks LQ45 Tahun 2010-2014)	Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh <i>GCG</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis regresi berganda - Variabel yang digunakan: variabel dependen dan independen 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara corporate governance yang diproksikan menggunakan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu Return On Equity (ROE). Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai</p>

					berikut, (1) ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (2) dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (3) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
--	--	--	--	--	--

Sumber: Jurnal

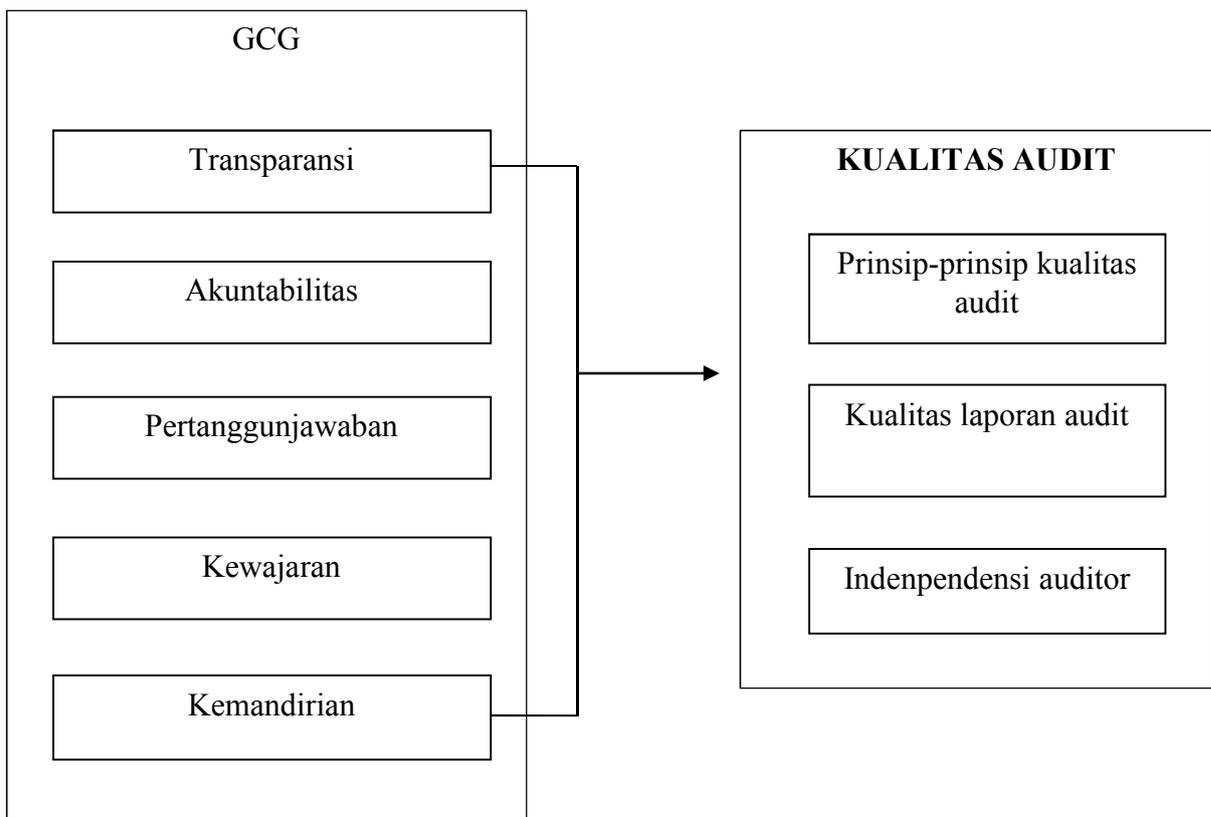
Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang tersebut diatas. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang GCG dan kualitas audit. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran, dan kemandirian yang akan dilakukan dalam penelitian, sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada kinerja keuangan, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen dan komite audit.

D. Kerangka Pikir

GCG akan memberikan *Governance Outcome*, salah satunya kemampuan meningkatkan kinerja perusahaan. Adapun azas-azas GCG yang diterapkan pada aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan yaitu

transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran, dan kemandirian dimana semua azas ini berguna meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan perusahaan didalamnya. Dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi GCG maka semakin baik pula kualitas audit perusahaan.

Pengaruh GCG dan Kualitas audit secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Apabila GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan begitu pula kualitas audit, maka dapat diasumsikan bahwa semakin baik GCG dan kualitas audit maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (2011: 15).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan selama dua bulan Juni – Juli 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan secara mendalam pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Sulawesi Selatan.
- b. Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Sulawesi Selatan dalam bentuk angka-angka seperti data mengenai hasil *self assessment*.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan observasi langsung dan wawancara dengan pejabat atau staf yang berwenang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Sulawesi Selatan yang terkait dengan keperluan informasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Sulawesi Selatan seperti dokumen laporan hasil penilaian GCG dan buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Diuji kebenarannya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi lapangan, agar dapat diuji kebenarannya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan), dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian.
 - b. Wawancara dengan pejabat yang berwenang serta dengan mengumpulkan data lainnya yang bersumber dari dokumen dan catatan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi ditempat kejadian.
2. Studi Kepustakaan, yaitu dengan membaca beberapa *literature* buku yang ada kaitannya dengan tema dan judul penelitian. Dalam hal penggunaan teori-teori untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini seluruh staf atau karyawan Bidang GCG dan Sistem Manajemen pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan informan. *Convenience sampling* berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif.

Metode ini dipilih untuk menentukan informan penelitian dengan pertimbangan calon informan yang dihubungi termasuk kedalam bagian objek penelitian atau sesuai dengan karakteristik subjek yang diinginkan yaitu pegawai yang bekerja dibagian internal audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar.

Informan dalam penelitian ini yaitu asisten sekretaris perusahaan bidang GCG dan Sistem Manajemen serta 2 orang staf bagian administrasi. Pemilihan sekretaris perusahaan bidang GCG dan Sistem Manajemen sebagai informan penelitian dikarenakan variabel yang akan diteliti adalah mengenai GCG pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), sedangkan pemilihan 2 staf lainnya berdasarkan rekomendasi dari asisten sekretaris perusahaan bidang GCG dan Sistem Manajemen yang telah diwawancarai terlebih dahulu. Adapun rincian informan penelitian dijabarkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Data informan penelitian

Nama	Jenis kelamin	Posisi
Dra. Diani V. Andriani Nangkah	Perempuan	Sekretaris perusahaan bidang GCG dan Sistem Manajemen
Andy Herman	Laki-laki	Staf administrasi
Santi Parwati	Perempuan	Staf administrasi

F. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dari informan akan dikelompokkan dan diolah kemudian dianalisis menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang menekankan pada pemahaman mengenai hubungan antara GCG dengan Kualitas Audit pada PT. Sumberdaya Dian Mandiri Makassar.

G. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel independen

variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Jadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu GCG. GCG adalah suatu proses yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memephatikan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan etika. Terdapat empat asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran dan kemandirian.

b. Variabel dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah profitabilitas seorang audit dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Beberapa indikator penunjang kualits audit yaitu : tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi daan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis. Jadi

ketika kualitas audit tinggi maka, GCG dapat meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat

Pelabuhan Makassar yang terletak dibagian barat kota Makassar tepat berada dibibir pantai jalur selat Makassar. Sejak dahulu dikenal oleh para pedagang dan pelaut. Sejak abad ke-17 pada masa pemerintahan Sultan Gowa, Pelabuhan Makassar telah ditetapkan sebagai pusat perdagangan rempah-rempah. Setelah dikuasai oleh VOC pada tahun 1667 melalui perjanjian bongaya atau lebih dikenal “Bonggay Tractate” maka Pelabuhan Makassar semakin ramai dikunjungi para pedagang dan pelaut dari mancanegara serta antar pulau.

Pada tahun 1921, pemerintah Hindia Belanda mulai membangun dermaga dengan menggunakan kontruksi beton bertulang pondasi sistem caisson, yang kemudian dikenal dengan nama Dermaga Soekarno.

Pada tahun 1957, setelah melihat arus bongkar muat barang dan kunjungan kapal-kapal yang mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, pemerintah Republik Indonesia memperluas Pelabuhan Makassar dengan kontruksi beton bertulang, pondasi tiap pancang, dan dermaga tersebut diberi nama Dermaga Hatta.

Menurut Zeehaven Regime Indonesia, yang didasarkan atas Indishe Scheepvaartwet 1936 pelabuhan-pelabuhan di Indonesia dibedakan atas pelabuhan laut yang terbuka untuk perdagangan luar negeri, dan pelabuhan pantai yang terbuka untuk pelayaran pantai/antar pulau.

Pelabuhan Makassar yang terletak di wilayah administrasi Kota Makassar merupakan pelabuhan yang terbesar di Sulawesi Selatan yang mempunyai peranan penting dalam lalu lintas, baik dalam negeri, karena letaknya yang strategis dapat menghubungkan Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Timur.

Pada mulanya, PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar dulu dikenal dengan nama Haven Directive yaitu nama pelabuhan di Indonesia Timur yang dipakai sebelum zaman kemerdekaan yang pada waktu itu kebanyakan dikelola oleh orang asing daripada orang pribumi.

Setelah zaman kemerdekaan, badan hukumnya berubah menjadi “Jawata Pelabuhan”. Pelabuhan yang berstatus ICW berada dibawah kementerian perhubungan. Pada tahun 1957 dilakukan penataan kembali status organisasi pengelolaan pelabuhan, karena adanya nasionalisasi pelabuhan dialihkan dari jawatan pelabuhan menjadi bentuk badan hukum Perusahaan Negara (PN) pelabuhan dikelompokkan dalam wilayah-wilayah.

Pada masa orde baru pemerintah mengeluarkan PP 1/1969 dan PP 19/1969, yakni melikuidasi PN pelabuhan dan untuk sementara badan hukum pengelolaan pelabuhan adalah Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) yang dipimpin oleh administrator pelabuhan (Adpel), sebagai penanggung jawab tunggal dan umum di pelabuhan.

Lima belas tahun kemudian, dengan keluarnya PP 11/1983 dan PP 17/1983 status PN berubah menjadi Perusahaan umum (Perum). Pengelola pelabuhan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Di seluruh

Indonesia terdapat 4 perum pelabuhan, yang masing-masing memiliki hak otonomi penuh dalam mengelola pelabuhan-pelabuhan yang menjadi tanggung jawabnya. Sejak saat itu perusahaan mulai dikelola secara komersil. Laba usaha yang optimal target perusahaan, disamping tujuan non komersial lainnya.

Dengan perkembangan yang dicapai oleh Perum Pelabuhan IV dan dengan dilandasi oleh pertimbangan peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan, maka melalui Peraturan Pemerintah (PP) 59 Tahun 1991 pemerintah menetapkan bahwa pengelolaan pelabuhan diwilayah Perum Pelabuhan IV dialihkan ke Badan Usaha Milik Negara berbentuk persero. Persero ini didirikan pada tanggal 1 Desember 1992 berdasarkan Akta Nomor 7 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, SH notaris di Jakarta yang diperbaiki dengan Akta Nomor 29 tanggal 11 Oktober 1993 dibuat dihadapan Achmad Bajumi, SH notaris pengganti Imas Fatimah, SH notaris di Jakarta. Kedua akta tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan Nomor C213446.HT.01.01 Tahun 93 tanggal 10 Desember 1993. Hal tersebut merupakan pengakuan pemerintah terhadap Perum Pelabuhan IV yang dipandang telah memenuhi syarat sebagai perusahaan yang mampu mengembangkan usahanya secara mandiri. PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar adalah salah satu dari 17 BUMN di lingkungan Departemen Perhubungan yang diberi wewenang oleh pemerintah selaku penyelenggara pelayanan dan pengusaha jasa pelabuhan

umum yang diusahakan, meliputi kawasan Timur Indonesia dan Bagian Timur Pulau Kalimantan.

PT. Pelabuhan IV (Persero) Makassar sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berfungsi menyediakan, melaksanakan dan mengusahakan pelayanan jasa pelabuhan bagi pemanfaatan umum dan merupakan bagian dari kegiatan lalu lintas angkutan laut.

Pelabuhan Makassar saat ini dikenal salah satu pelabuhan kelas utama yang sejajar 3 (tiga) kelas utama lainnya, yaitu Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta, Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya, Pelabuhan Belawan di Medan. Sejak Tahun 1994 Pelabuhan Makassar telah mulai di modernisasi menjadi pelabuhan peti kemas terbesar di kawasan Timur Indonesia.

Pelabuhan Makassar merupakan pelabuhan kelas utama pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) meliputi :

1. Pelabuhan-pelabuhan di Sulawesi;
2. Pelabuhan-pelabuhan di Maluku;
3. Pelabuhan-Pelabuhan di Irian Jaya; dan
4. Pelabuhan-pelabuhan di Kalimantan Timur.

Pelabuhan Makassar dilihat dari segi perkembangan baik fasilitas maupun bangunan kegiatan operasional dan administrasi dari tahun ke tahun menunjukkan kegiatan semakin meningkat. Ruang lingkup operasional kegiatan kepelabuhan adalah suatu terminal pelabuhan, dimana tempat pertemuan awal dan akhir segala kegiatan dan bentuk angkutan laut. Oleh karena itu, mekanisme kerja pelabuhan disesuaikan sifat dan fungsi terminal

dalam pelayaran sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tepat, aman dan tertib.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan yang bernilai dan berdaya tarik tinggi melalui proses dan pelayanan unggul dengan orang-orang yang bahagia.

2. Misi Perusahaan

- a. Menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia Tengah dan Timur;
- b. Memberikan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi;
- c. Tingkat kepuasan dan keterikatan pegawai terus meningkat;
- d. Menjadi mitra usaha yang terpercaya dan menguntungkan;
- e. Pertumbuhan pendapatan dan laba usaha 20% setiap tahun;
- f. Menjadi *public company* tahun 2018.

C. Komitmen perusahaan

Dalam mencapai misinya perusahaan memiliki komitmen sebagai berikut :

1. Kepada pengguna jasa menyediakan jasa pelabuhan dengan kualitas pelayanan kelas dunia yang memuaskan pelanggan;
2. Kepada pemegang saham meningkatkan kinerja *financial* sehingga mampu memberikan kontribusi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden yang optimal;
3. Kepada kepentingan nasional menstimulasi pertumbuhan ekonomi nasional;

4. Kepada masyarakat pelabuhan mendorong terbentuknya masyarakat pelabuhan yang kooperatif, rasa memiliki, dan profesionalisme;
5. Kepada pegawai mampu memberikan dan meningkatkan kesejahteraan pegawai, menciptakan manusia, berdedikasi yang memiliki keterampilan, pengalaman dan kemampuan melayani serta berpandangan luas, yang merasa bangga pada perusahaan dan budaya kerjanya.

D. Sasaran perusahaan

Sasaran yang ingin dicapai oleh PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar adalah :

1. Menciptakan pelabuhan yang dapat ikut serta dalam jaringan sistem transportasi global dalam rangka mendukung ekspor khususnya bagi kawasan Timur Indonesia;
2. Pertumbuhan keuntungan berkelanjutan dengan menjadikan kegiatan usaha pelayanan petikemas menjadi segmen usaha andalan;
3. Peningkatan kondisi keuangan, khususnya arus kas sehingga mampu mendorong kapasitas investasi;
4. Menciptakan sinergi dengan pemerintah daerah dalam rangka menghadapi berbagai aspirasi dan tuntutan pemerintah daerah dengan mengembangkan kerjasama dalam suatu skema bisnis yang layak.

E. Struktur Organisasi

PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar, terdiri dari :

1. Komisaris Utama :
 - a. Komisaris;

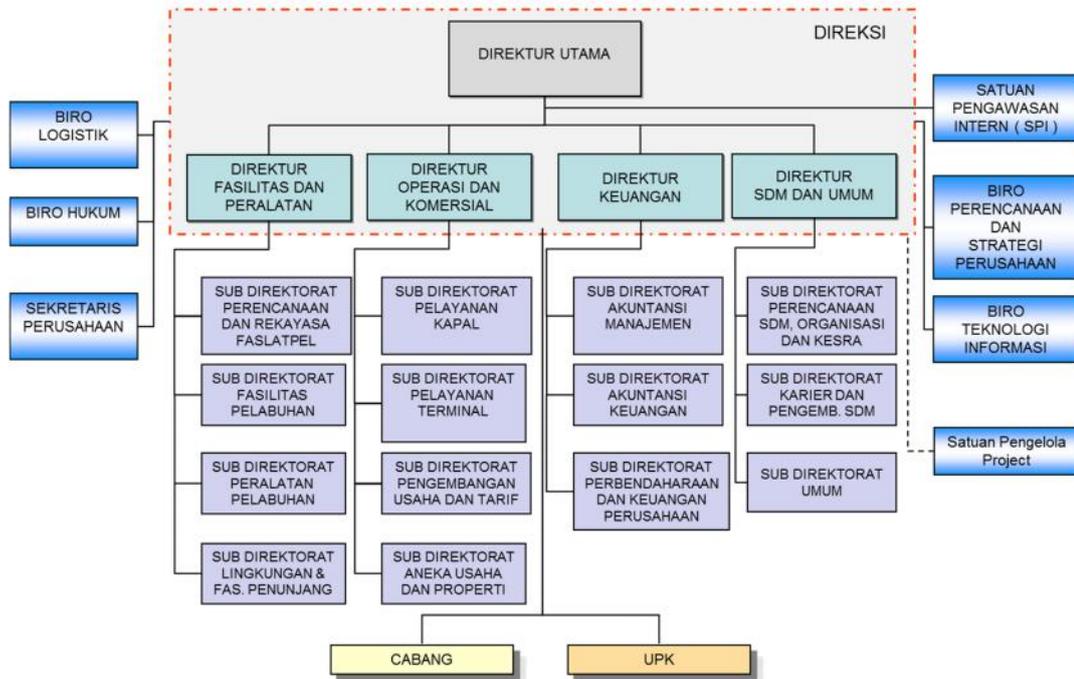
- b. Komisaris Independen;
 - c. Komisaris;
 - d. Komisaris.
2. Direktur Utama :
- a. Direktur Operasi dan Komersial :
 - 1) SM Pelayanan Kapal;
 - 2) SM Pelayanan Terminal;
 - 3) SM Pengembangan Usaha dan Pentarifan;
 - 4) SM Aneka Usaha dan Properti.
 - b. Direktur Fasilitas dan Peralatan :
 - 1) SM Fasilitas Pelabuhan;
 - 2) SM Peralatan Pelabuhan;
 - 3) SM Lingkungan dan Fasilitas Penunjang.
 - c. Direktur SDM dan Umum :
 - 1) SM Perencanaan, Organisasi, SDM dan Kesra;
 - 2) SM Karier dan Pengembangan SDM;
 - 3) SM Umum.
 - d. Direktur Keuangan :
 - 1) SM Akuntansi Keuangan dan Manajemen Aset;
 - 2) SM Pembendaharaan dan Keuangan Perusahaan;
 - 3) SM Akuntansi Manajemen.

Struktur organisasi kantor pusat secara umum di gambarkan sebagai berikut:



PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PUSAT



Gambar 4.1. struktur organisasi perusahaan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melakukan wawancara terlebih jauh, pihak PT Pelindo melakukan koreksi terhadap pertanyaan yang di ajukan, adapun koreksi yang diberikan yaitu mengganti kata audit dalam pertanyaan interview menjadi *assesment*. Adapun pihak yang diwawancarai yaitu Andy Herman sebagai staf administrasi, Santi Parwanti sebagai staf administrasi dan Dra. Diani V. Andriani Nangkah sebagai asisten sekretaris perusahaan bidang GCG dan sistem manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak PT. Pelindo dan dengan jumlah 9 (sembilan) pertanyaan serta diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kinerja GCG dan Kualitas *assessment* digambarkan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil penilaian oleh lembaga independen. Adapun skor yang diperoleh dari *self assessment* pada tahun 2017 yang merupakan hasil dari *self assessment* pada tahun 2016 yaitu 87,30.
2. Jika dari hasil pengukuran oleh lembaga lain maupun *self assessment* masih terdapat kekurangan maka akan diberikan suatu rekomendasi.
3. Jika kualitas *assessment* rendah maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap perusahaan. Sehingga dalam melakukan *assessment* (penilaian) maka pihak perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti dengan

siapa mereka akan menjalin kerja sama dan dari hasil kerja sama tersebut akan diketahui lembaga independen mana yang berkompeten untuk menilai penerapan GCG pada perusahaan tersebut.

4. Pada hasil wawancara yang dilakukan disarankan bahwa kinerja yang seharusnya bukan hanya terfokus pada kinerja keuangan melainkan kinerja secara umum dengan alasan bahwa GCG bukan hanya membahas tentang kinerja keuangan melainkan terdiri dari beberapa aspek di antaranya kinerja pengawasan, kinerja karyawan dan segala hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menerapkan GCG dengan baik dan benar. Penerapan GCG dengan baik dan benar akan meningkatkan citra perusahaan dalam hal ini adalah PT Pelindo.
5. Informasi yang di ungkapkan pada proses *assessment* meliputi informasi secara keseluruhan baik yang berkaitan dengan visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, target perusahaan dan segala hal yang berkaitan atau yang terjadi dalam perusahaan yang diukur melalui indikator-indikator dan parameter-parameter tertentu.
6. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selalu berpegang pada etika bisnis yang berpedoman pada *code of conduct* (pedoman perilaku). Pada *code of conduct* tersebut menjelaskan segala aturan-aturan mulai aturan umum hingga aturan dalam pemberian sanksi bagi yang bertindak diluar pedoman yang telah ditetapkan.

7. Setiap organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Hal tersebut memberi arti bahwa segala hal yang dilakukan oleh organ perusahaan telah di atur dan mereka wajib mengikuti aturan tersebut. Meskipun demikian aturan tersebut bukan menjadi tolak ukur yang menjadikan organ perusahaan menjadi kaku. Sehingga meskipun segala tindakan organ perusahaan di atur dalam suatu aturan bukan berarti mereka tidak menghasilkan inovasi-inovasi baru.
8. Perusahaan memeberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan gender dan golongan fisik. Proses rekrutmen karyawan dilakukan secara terbuka atau transpran dan biasanya melalui media *on line* dan kerja sama dengan pihak perguruan tinggi tertentu. Sehingga perguruan tinggi memiliki hak untuk merekomendasikan alumni mereka yang mempunyai kompetensi di bidang yang dibutuhkan oleh pihak PT Pelindo.
9. Dalam hal tanggung jawab dan pekerjaan, organ perusahaan di atur oleh *job description* sehingga tugas pokok dalam tiap-tiap bagian dalam struktur perusahaan akan jelas.

B. Hubungan Antara GCG Dengan Kualitas *Assesment* Pada PT. Pelindo

Berdasarkan hasil penelitian di atas memberi gambaran bahwa pernyataan yang berkaitan dengan kinerja GCG dan kualitas audit PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) telah berada pada kategori sangat baik dengan perolehan skor 87,30. Penilaian tersebut dilakukan dalam tiap-tiap dua

tahun. Sementara itu dilakukan pula *self assessment*. *Self assessment* tersebut merupakan penilaian mandiri sebab penilaian tersebut dilakukan oleh tim internal. Adapun tujuan dari *self assessment* adalah untuk mengkaji sejauh mana penerapan GCG telah tercapai.

Selanjutnya pada pernyataan kedua yaitu bagaimana jika kinerja GCG dalam perusahaan kurang baik. Maka dari penelitian menggambarkan bahwa jika kinerja GCG kurang baik atau terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya maka pihak yang mengukur kinerja tersebut akan memberikan rekomendasi kepada pihak Pelindo. Rekomendasi yang dimaksud yaitu rekomendasi yang berisi tentang segala hal-hal yang perlu diperbaiki untuk hasil yang lebih baik. Lebih jauh lagi pertanyaan ketiga yaitu jika kualitas audit rendah apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan jawaban informan menunjukkan bahwa hal tersebut sangat berpengaruh. Jika hasil *self assesmen* atau audit rendah maka citra perusahaan juga akan menurun. Sehingga pihak luar tidak ragu lagi dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Selanjutnya, masih berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses *assesment* segala hal yang berkaitan dengan perusahaan diungkapkan dengan jelas. Sehingga pihak luar yang melakukan *assesment* dapat mengetahui dengan pasti seluk beluk perusahaan dan tujuan maupun visi misi perusahaan tersebut dalam hal ini adalah PT. Pelindo. Lebih jauh lagi hasil wawancara juga menunjukkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, karyawan maupun pimpinan PT. Pelindo selalu berpegang teguh pada

code of conduct yaitu pedoman khusus bagi PT. Pelindo dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam pedoman tersebut mengatur segala tindakan dan tanggung jawab tiap-tiap karyawan dan aturan pemberian sanksi bagi karyawan yang melanggar aturan-aturan yang tertera dalam *code of conduct*. Sehingga dengan demikian maka seluruh organ perusahaan bertindak dengan penuh kehati-hatian. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada poin ke tujuh.

Selanjutnya hal yang berkaitan perekrutan karyawan baru, pihak PT. Pelindo memberikan kesempatan yang sama bagi calon pelamar untuk bergabung dan memberikan hasil kerja terbaik mereka bagi perusahaan. Sementara yang berkaitan dengan pembagian tanggung jawab bagi tiap-tiap karyawan, secara keseluruhan telah di atur dalam *job description* sehingga tidak ada lempar dan tanggung jawab antara yang satu dengan lainnya. Namun meskipun demikian kerja sama antar yang satu dengan yang lainnya (*tim work*) tetap menjadi suatu hal yang sangat penting guna mencapai visi dan misi perusahaan.

Berdasarkan gambaran umum hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara GCG dengan kualitas *assessment* dengan skor pencapaian sebesar 87,30. Berdasarkan tabel klasifikasi kualitas penerapan GCG yang digambarkan pada tabel 5.1 di bawah ini menunjukkan bahwa penerapan GCG dalam peningkatan kualitas *assesment* berada pada klasifikasi sangat baik.

Tabel 5.1
Klasifikasi Kualitas GCG

No	Nilai / Skor	Klasifikasi Kualitas penerapan
1	Di atas 85	Sangat Baik
2	$75 < \text{Nilai/Skor} \leq 85$	Baik
3	$60 < \text{Nilai/Skor} \leq 75$	Cukup Baik
4	$50 < \text{Nilai/Skor} \leq 60$	Kurang Baik
5	$\text{Nilai/Skor} \leq 50$	Tidak Baik

Sumber: data tim Good Corporate Governance (GCG) PT Pelindo

Di samping hal tersebut juga diperkut oleh hasil ringkasan *self assesment* penerapan GCG pada PT. Pelindo sebagai beriku

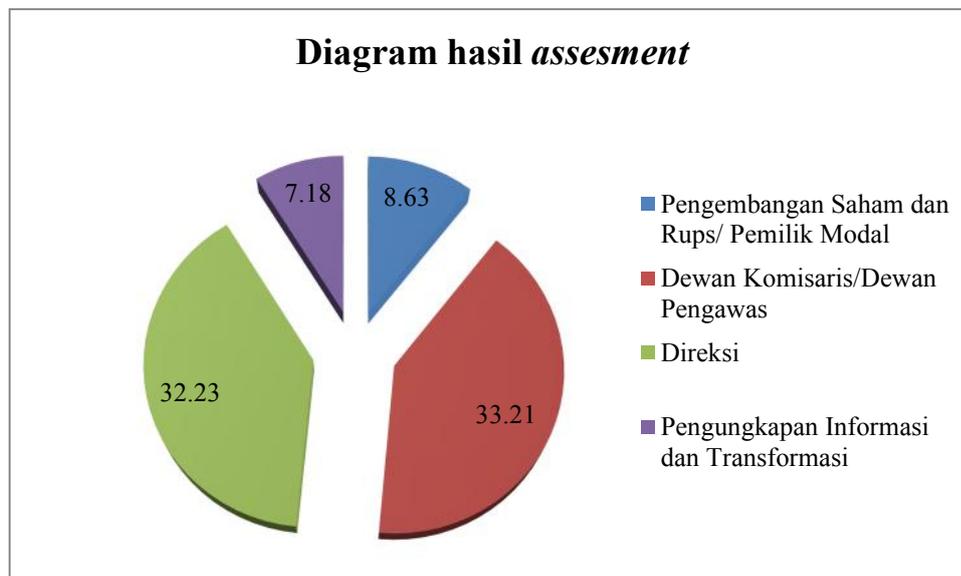
Tabel 5.2
Ringkasan Hasil *Assesment* tahun 2016

No	Aspek Pengujian/Indikato/Parameter	Bobot	Capaian Tahun 2016		Penjelasan
			Skor	% Capaian	
I	Komitmen Terhadap Penerapan Perusahaan Tata kelola yang Baik Secara Berkelanjutan	7.00	5.29	5.53	Baik
II	Pengembangan Saham dan Rups/ Pemilik Modal	9.00	8.63	96.00	Sangat Baik
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35.00	33.21	94.89	Sangat Baik
IV	Direksi	35	32.23	92.07	Sangat

					Baik
V	Pengungkapan Informasi dan Transformasi	9.00	7.18	79.80	baik
	Sub Total	95.00	86.55	86.55	
VI	Aspek Lainnya	5.00	0.63	12.50	
	Skor Keseluruhan	100.00	87.30	87.30	
Klasifikasi Kualitas Penerapan GCG					Sangat Baik

Sumber: data tim GCG PT Pelindo.

Jika hasil tersebut di atas dijabarkan dalam bentuk diagram maka akan diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 5.1
Diagram Hasil *Assesment*

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dengan pengujian beberapa aspek atau indikator. Di antaranya mengenai kualitas penilaian komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan dengan skor 5,29 dari skor maksimal 7,00 atau 75.53%. Penilaian aspek pemegang saham

dan rups atau pemilik modal dengan klasifikasi sangat baik dengan capaian skor adalah 8,64 dari skor maksimal 9,00 atau 96,00%. Aspek selanjutnya yaitu penilaian terhadap dewan komisaris atau dewan pengurus dengan klasifikasi sangat baik dengan capaian skor sebesar 33,21 dari skor maksimal 35,00 atau 94,89%. Penilaian berikutnya yaitu penilaian terhadap direksi dengan klasifikasi sangat baik dengan capaian skor adalah 32,23 dari skor maksimal 35,00 atau 92,07%. Penilaian terakhir yaitu berkaitan dengan pengungkapan informasi dan transparansi dengan klasifikasi baik dengan capaian skor 7,18 dari skor maksimal 9,00 atau 79,80%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas memberi gambaran bahwa GCG pada PT Pelabuhan Indonesia IV sudah berada pada kategori sangat baik Hal tersebut terbukti dari skor yang diperoleh dari *self assessment* pada tahun 2017 yang merupakan hasil dari *self assessment* pada tahun 2016 yaitu 87,30. Meskipun demikian, pihak PT Pelabuhan Indonesia IV masih terus berusaha untuk meningkatkan kualitas GCG karena berdasarkan tabel 5.2 masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa parameter atau indikator komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan dan parameter pengungkapan informasi dan transparansi masih perlu beberapa perbaikan karena kedua kategori tersebut masih berada pada

kategori baik sehingga dapat meningkat menjadi kategori sangat baik seperti halnya parameter atau indikator lainnya.

Berdasarkan laporan hasil *self assesment* penerapan penerapan GCG tahun 2016 menyatakan bahwa untuk parameter komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan terdapat perbaikan di antaranya, pedoman tata kelola perusahaan GCG belum ditinjau dan di muatkhirkan sehingga pihak PT Pelindo harus melakukan pemutakhiran pedoman tata kelola dengan baik, melakukan pemutakhiran pedoman perilaku (*code of conduct*), melakukan sosialisasi GCG dan *code of conduct* kepada seluruh karyawan perusahaan, serta direksi harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap sistem pelaporan atas pengaduan dugaan penyimpangan pada perusahaan dan menyempurnakan sistem yang ada.

Aspek kedua yang masih perlu ditingkatkan yaitu aspek pengungkapan informasi dan transparansi, hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan laporan hasil penerapan GCG tahun 2016 yaitu direksi harus mampu membuat kebijakan secara formal tentang pengendalian informasi perusahaan yang mengatur di antaranya: informasi apa saja yang termasuk untuk publik atau rahasia perusahaan, pihak-pihak yang dapat memberikan dan /atau menyampaikan informasi publik, dan prosedur pengungkapan informasi perusahaan kepada *stakeholders* yaitu pihak yang secara langsung atau tidak langsung menerima keuntungan-keuntungan atau menderita kerugian atau menderita beban yang disebabkan oleh tindakan-tindakan perseroan.

Dari penjelasan di atas, penerapan GCG sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit suatu perusahaan, sehingga dalam melakukan *assessment* (penilaian) maka pihak perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti dengan siapa mereka akan menjalin kerja sama dan dari hasil kerja sama tersebut akan diketahui lembaga independen mana yang berkompeten untuk menilai penerapan GCG pada perusahaan tersebut. Sehingga jika dalam *self assessment* masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, maka perusahaan akan diberikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan atas kekurangan-kekurangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa secara umum hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian sebelumnya yakni GCG berhubungan secara positif dengan kualitas *assesment* (audit). Namun berbeda dari segi hasil pemeriksaan GCG atau *self assesment*. Sebagai perbandingan yaitu pada penelitian sebelumnya oleh Amanita Novi Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko (2013) menjelaskan mengenai bukti empiris pengaruh penerapan mekanisme GCG yang terdiri dari struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap kualitas lab. Sedangkan hasil penelitian ini membahas mengenai kaitan GCG dengan organ perusahaan dan aturan-aturan bersikap yang di atur dalam *code of conduct*.

Selanjutnya penelitian oleh Diptarina Yasmeeen dan Sri Hermawati (2015) membahas mengenai pengaruh GCG terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut juga

menggambarkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengaruh GCG terhadap kualitas audit pada PT. Pelabuhan Indonesia Wilayah IV (Persero), tanpa melibatkan penilaian kepada kepemilikan manajerial dan Dewan Komisaris.

Sementara penelitian oleh Viska Anggraita, Fitriani sandra dan Aulia Aryawati (2016) membahas mengenai pengaruh regulasi rotasi untuk konsentrasi pasar audit di indonesia. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan persaingan jasa audit yang tinggi di Indonesia menyebabkan penurunan kualitas audit sehingga diperlukan adanya regulasi yang mengatur persaingan tersebut. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengaruh kualitas GCG dengan kualitas audit tanpa harus melibatkan regulasi rotasi.

Begitupun halnya dengan penelitian oleh Fery Ferial, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2016) menjelaskan mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik pertama menunjukan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan GCG juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh senada dengan penelitian ini yaitu GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh Prasetya Adi (2016) membahas mengenai kebijakan Deviden, dan mekanisme GCG yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara parsial parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini hanya membahas mengenai komite *assesment* yang bekerja sama dengan PT Pelindo untuk melaksanakan penilaian terhadap kinerja GCG untuk meningkatkan citra perusahaan.

Berdasarkan beberapa gambaran di atas mengenai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari kelima penelitian tersebut tidak membahas mengenai *self assesment* sebagai bentuk dari hasil penilaian GCG. Jika dibandingkan dengan penelitian ini maka penelitian terdahulu membahas mengenai mekanisme GCG, regulasi rotasi, terhadap perusahaan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai kinerja GCG berdasarkan *self assesment*.

Dari hasil penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwa GCG berhubungan erat dengan kualitas audit, atau dengan kata lain GCG yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang informan yang menyatakan bahwa jika penerapan GCG baik maka *self assesment* juga baik. *Self assesment* dalam yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kualitas audit. Hal tersebut juga diperkuat dari data penelitian yang disajikan pada tabel 5.2, dimana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator GCG telah

terlaksana dengan sangat baik sehingga hasil *self assesment* (audit) yang diperoleh juga sangat baik. Lebih jauh hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama bahwa GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari *self assessment* pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa kinerja GCG pada PT Pelabuhan Indonesia IV sudah berada pada kategori sangat baik dengan skor 87,30. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara penerapan GCG dengan kualitas audit, sehingga semakin baik penerapan GCG maka semakin baik pula hasil *assesment*.

B. Saran

Adapun yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil *self assesment* yaitu aspek pengungkapan informasi dan transparansi, hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan laporan hasil penerapan GCG tahun 2016 yaitu direksi harus mampu membuat kebijakan secara formal tentang pengendalian informasi perusahaan yang mengatur di antaranya: informasi apa saja yang termasuk untuk publik atau rahasia perusahaan, pihak-pihak yang dapat memberikan dan /atau menyampaikan informasi publik, dan prosedur pengungkapan informasi perusahaan kepada *stakeholders* yaitu pihak yang secara langsung atau tidak langsung menerima keuntungan-keuntungan atau menderita kerugian atau menderita beban yang disebabkan oleh tindakan-tindakan perseoran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi P, 2016. *Pengaruh Kebijakan Deviden dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. FE Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tersedia: http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms
- Almaidah, 2015. *Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode economic value added (EVA) pada PT. Semen Bosowa di Maros*. Makassar
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapan dalam Konteks Indonesia*. Universitas Michigan: Ray Indonesia.
- Emirzon J, 2007. *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance : paradigm baru dalam praktik bisnis Indonesia*. Yogyakarta : Genta Press.
- Fama & Jensen Ekowati Dyah lestari, 2011 *Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada BUMN*. Universitas Jember.
- Ferial F, Suhadak & Handayani Ragil S, 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 33 No. 1 April 2016. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article>. 12 April 2017, pukul 09:05:18 WITA
- Fitriany Anggraita V & Sandra Aulia, 2016 *Pengaruh Persaingan Pasar Jasa Audit Terhadap Kualitas Audit: Peranan Regulasi Rotasi dan Regulasi Corporate Governance*. Jurnal Tekun/Volume VII. 12 April 2017, pukul 11:30 WITA
- Gade, Muhammad. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira.
- G, Suprayitno. 2006. *Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance: praktik terbaik penerapan good corporate governance beberapa perusahaan di Indonesia*. Jakarta : IICG.
- Hudan diandono, 2011. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Masuk Kelompok Jakarta Islami Index (JII)*. Yogyakarta
- Lidiawati N & Nur Fadrijh Asyik, 2016. *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 5 Mei 2016. Tersedia: [file:///C:/Users/user/Downloads/1703-6469-1-PB%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1703-6469-1-PB%20(3).pdf). 10 April 2017, pukul 09:13 WITA

- Junaidi & Nurdiono, 2016. *Kualitas Audit Spektif Opin Going Concern*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit ANDI)
- M. Haris Raedy Hartas, 2011. *Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, manajemen laba, dan mekanisme corporate governance terhadap opini audit going concern*. Universitas Diponegoro Semarang
- Mulyadi R, 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3. No.1 januari 2016. Tersedia: <http://fe.unsera.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/1.-Pengaruh-Corporate-Governance-Terhadap-Kinerja-Kuangan-Roza-Mulyadi.pdf>. 10 Mei 2017, pukul 13.45 WITA
- Nuratama, I.P. 2011. *Pengaruh tenur dan reputasi kantor akuntansi public pada kualitas audit sebagai variabel moderasi*. Universitas Udayana Denpasar.
- Perdana Dedy H, Rizzky Pradana Putra&Sri Murni, 2016. *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 juni 2016. Tersedia: <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/issue/view/9>. 12 Mei2017, pukul 13.50 WITA
- Puniayasa Made I.B &Nyoman Triaryati, 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap KinerjaKeuangan Perusahaan yang masuk dalam Indeks CGPI.E*-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No.8, 2016. Tersedia: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22240>. 12 Mei 2017, pukul 12.50 WITA
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik: konsep, praktik, studi kasus*. Jakarta : salemba 4.
- Sedarmayanti. 2007. *Good Governance (pemerintahan yang baik) dan Good Corporate (tata kelola perusahaan yang baik): bagian ketiga*. Universitas Michigan : Mandar Maju.
- Setiawaty A, 2016. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 13, (1), 2016. Tersedia: <http://journal.febunmul.net>. 12 Mei2017, pukul 12.20 WITA
- Sutedi, A. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafik
- Wibowo, A. 2013. *Analisis Pengaruh FaktorPerusahaan, Kualitas Audit, kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern* FE Universitas Muhammadiyah Surakarta

Widyaningrum, A. 2014. *Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. FE Universitas Negeri Yogyakarta.

Yasmeen D & Sri Hermawati, 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 20 No. 1, April 2015. Tersedia: <https://www.google.co.id/ejournal.gunadarma.ac.id>. 12 Mei 2017, pukul 10.45 WITA

Yushita Novi A, Rahmawati & Hanung Triatmoko, 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Economia Vol. 9 No. 2, Oktober 2013. Tersedia: <https://www.google.co.id/journal.uny.ac.id>. 12 Mei 2017, pukul 10.25 WITA

Daftar Hasil Jawaban Informan

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Andy Herman	Santi Parwati	Dra. Diani V. Andriani Nangkah
1	Bagaimana kinerja GCG dan kualitas audit PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)?	Kinerja GCG pada PT Pelindo sudah bagus berdasarkan <i>assessment</i> yang telah dilakukan	Berdasarkan <i>assessment</i> yang telah dilakukan kinerja GCG mendapatkan nilai yang berada pada kategori bagus.	kinerja GCG diukur melalui <i>assessment</i> jadi bukan audit tapi <i>assessment</i> . <i>Assment</i> dilakukan tiap-tiap dua tahun. Skor yang diperoleh dari <i>self assessment</i> pada tahun 2017 yang merupakan hasil dari <i>self assessment</i> pada tahun 2016 yaitu 87,30.
2	Bagaimana jika kinerja GCG dalam perusahaan kurang baik?	Jika kinerja GCG kurang baik maka akan berpengaruh negatif kepada kinerja perusahaan	Melengkapi segala kekurangan demi meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik.	Jika dari hasil pengukuran oleh lembaga lain maupun <i>self assessment</i> masih terdapat kekurangan maka akan diberikan suatu rekomendasi.
3	Jika kualitas audit rendah apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jika kualitas audit kurang baik maka hasil temuan juga akan kurang baik atau kurang akurat	Tentu akan berpengaruh	Jika kualitas <i>assessment</i> rendah maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap perusahaan. Sehingga dalam melakukan <i>assessment</i> (penilaian) maka pihak perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti dengan siapa mereka akan menjalin kerja sama
4	Bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan ini untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan	Pendapatan diusahakan semaksimal mungkin dan menekan pengeluaran guna meningkatkan laba	Mengurangi hutang perusahaan dan mencapai laba	Sebaiknya yang ditanyakan bukan hanya kinerja keuangan melainkan kinerja perusahaan secara umum. Salah satu upaya yang dilakukan oleh untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menerapkan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan baik dan benar sehingga citra perusahaan baik dimata masyarakat

5	Apakah informasi yang diungkapkan tidak meliputi visi, misi, sasaran, usaha, kondisi keuangan dan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan?	Semua informasi tersebut diungkap secara transparan yang diatur dalam undang-undang tentang informasi dalam publik	Semua informasi yang diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran, usaha, kondisi keuangan dan kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan	Informasi yang diungkapkan pada proses <i>assessment</i> meliputi informasi secara keseluruhan dan segala hal yang berkaitan atau yang terjadi dalam perusahaan yang diukur melalui indikator-indikator dan parameter-parameter tertentu.
6	Apakah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selalu berpegang teguh pada etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang telah disepakati	Iya, dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selalu berpegang teguh pada <i>code of conduct</i> dan etika bisnis	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selalu berpegang teguh pada <i>code of conduct</i> .	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selalu berpegang pada etika bisnis yang berpedoman pada <i>code of conduct</i> (pedoman perilaku). Pada <i>code of conduct</i> tersebut menjelaskan segala aturan-aturan mulai aturan umum hingga aturan dalam pemberian sanksi
7	Apakah setiap organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing?	Setiap organ perusahaan selalu berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Sebagai contoh jika hendak melakukan kerja sama dengan pihak luar maka perlu melakukan kajian-kajian terlebih dahulu.	Ya. Setiap organ perusahaan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian.	Setiap organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Meskipun demikian aturan tersebut bukan menjadi tolak ukur yang menjadikan organ perusahaan menjadi kaku.
8	Apakah dalam perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membeda-bedakan suku, golongan, ras, gender, dan golongan fisik?	perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan	Ya, setiap orang memiliki kesempatan yang sama	Ya, Proses rekrutmen karyawan dilakukan secara terbuka atau transparan dan biasanya melalui media <i>on line</i> dan kerja sama dengan pihak perguruan tinggi tertentu. Sehingga perguruan tinggi memiliki hak untuk merekomendasikan alumni mereka yang mempunyai kompetensi di bidang yang dibutuhkan oleh pihak PT Pelindo.

9	Apakah masing-masing organ perusahaan menghindari adanya saling lempar tanggung jawab antara yang satu dengan lainnya?	Setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sehingga tidak ada pegawai yang saling lempar tanggung jawab.	Tidak, setiap organ perusahaan memiliki tanggung jawab masing-masing	Dalam hal tanggung jawab dan pekerjaan, organ perusahaan di atur oleh <i>job description</i> sehingga tugas pokok dalam tiap-tiap bagian dalam struktur perusahaan akan jelas.
---	--	--	--	--

Daftar Pertanyaan Interview Penelitian “Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kualitas audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar

Identitas Informan

Nama : Dra. Diani V. Andrini Nangkah

Jenis kelamin : 1. Laki-laki
2. perempuan

Agama : 1. Islam 4. Katolik
2. Buddha 5. Hindu
3. Kristen Protesten 6. Kong Hu Cu

Pendidikan terakhir : 1. SD/ sederajat 4. Diploma
2. SMP/ sederajat 5. S1
3. SMA/ sederajat 6. S2

Lama masa kerja : 1. 1 tahun - 5 tahun
2. 5 tahun - 10 tahun
3. 10 tahun - 15 tahun
4. 15 tahun - 20 tahun

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kinerja GCG dan kualitas audit PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar?
2. Bagaimana jika kinerja GCG dalam perusahaan ini kurang baik?
3. Jika kualitas audit rendah apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan ini untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah informasi yang diungkapkan tidak meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, dan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan?
6. Apakah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati?
7. Apakah setiap organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing?
8. Apakah dalam perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan golongan fisik.
9. Apakah masing-masing organ perusahaan menghindari adanya saling lempar tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya.

Keterangan: Pertanyaan nomor 1 mencakup elemen GCG dan kualitas audit

Pertanyaan nomor 2 mencakup elemen GCG

Pertanyaan nomor 3 mencakup kualitas audit

Pertanyaan nomor 4 mencakup kinerja keuangan

Pertanyaan nomor 5 mencakup transparansi

Pertanyaan nomor 6 mencakup akuntabilitas

Pertanyaan nomor 7 mencakup pertanggungjawaban

Pertanyaan nomor 8 mencakup kewajaran

Pertanyaan nomor 9 mencakup kemandirian

Daftar Pertanyaan Interview Penelitian “Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kualitas audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar

Identitas Informan

Nama : Santi Parwati

Jenis kelamin : 1. Laki-laki
2. perempuan

Agama : 1. Islam 4. Katolik
2. Buddha 5. Hindu
3. Kristen Protesten 6. Kong Hu Cu

Pendidikan terakhir : 1. SD/ sederajat 4. Diploma
2. SMP/ sederajat 5. S1
3. SMA/ sederajat 6. S2

Lama masa kerja : 1. 1 tahun - 5 tahun
2. 5 tahun - 10 tahun
3. 10 tahun - 15 tahun
4. 15 tahun - 20 tahun

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kinerja GCG dan kualitas audit PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar?
2. Bagaimana jika kinerja GCG dalam perusahaan ini kurang baik?
3. Jika kualitas audit rendah apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan ini untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah informasi yang diungkapkan tidak meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, dan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan?
6. Apakah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati?
7. Apakah setiap organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing?
8. Apakah dalam perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan golongan fisik.
9. Apakah masing-masing organ perusahaan menghindari adanya saling lempar tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya.

Keterangan: Pertanyaan nomor 1 mencakup elemen GCG dan kualitas audit

Pertanyaan nomor 2 mencakup elemen GCG

Pertanyaan nomor 3 mencakup kualitas audit

Pertanyaan nomor 4 mencakup kinerja keuangan

Pertanyaan nomor 5 mencakup transparansi

Pertanyaan nomor 6 mencakup akuntabilitas

Pertanyaan nomor 7 mencakup pertanggungjawaban

Pertanyaan nomor 8 mencakup kewajaran

Pertanyaan nomor 9 mencakup kemandirian

Daftar Pertanyaan Interview Penelitian “Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kualitas audit pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar

Identitas Informan

Nama : Andi Hermawan

Jenis kelamin : 1. Laki-laki
2. perempuan

Agama : 1. Islam 4. Katolik
2. Buddha 5. Hindu
3. Kristen Protesten 6. Kong Hu Cu

Pendidikan terakhir : 1. SD/ sederajat 4. Diploma
2. SMP/ sederajat 5. S1
3. SMA/ sederajat 6. S2

Lama masa kerja : 1. 1 tahun - 5 tahun
2. 5 tahun - 10 tahun
3. 10 tahun - 15 tahun
4. 15 tahun - 20 tahun

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kinerja GCG dan kualitas audit PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar?
2. Bagaimana jika kinerja GCG dalam perusahaan ini kurang baik?
3. Jika kualitas audit rendah apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan ini untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah informasi yang diungkapkan tidak meliputi visi, misi, sasaran usaha, kondisi keuangan, dan kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi kondisi perusahaan?
6. Apakah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati?
7. Apakah setiap organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing?
8. Apakah dalam perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan golongan fisik.
9. Apakah masing-masing organ perusahaan menghindari adanya saling lempar tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya.

Keterangan: Pertanyaan nomor 1 mencakup elemen GCG dan kualitas audit

Pertanyaan nomor 2 mencakup elemen GCG

Pertanyaan nomor 3 mencakup kualitas audit

Pertanyaan nomor 4 mencakup kinerja keuangan

Pertanyaan nomor 5 mencakup transparansi

Pertanyaan nomor 6 mencakup akuntabilitas

Pertanyaan nomor 7 mencakup pertanggungjawaban

Pertanyaan nomor 8 mencakup kewajaran

Pertanyaan nomor 9 mencakup kemandirian

Lampiran 2. Foto Informan



Keterangan dari kiri ke kanan, ibu Dian, Ibu Santi Parwati (informan), Yuliasmi (peneliti) ibu St Rahma, bapak Andi Herman (informan)



Keterangan dari kiri ke kanan, bapak Hermawan, ibu Harmawai, ibu Sri Astuti, Yuliasmi (peneliti) ibu Dra. Diani V. Andriani Nangkah (informan), ibu Ani Setyaningsih, dan ibu Andi Murti.

Daftar Informan

Nama	Jenis kelamin	Agama	Pendidikan terakhir	Lama masa kerja	Posisi
Dra. Diani V. Andriani Nangkah	Perempuan	Kristen Protestan	S1	> 15 tahun	Sekretaris perusahaan bidang GCG dan Sistem Manajemen
Andy Herman	Laki-laki	Islam	S1	5 – 10 tahun	Staf administrasi
Santi Parwati	Perempuan	Islam	S1	10- 15 tahun	Staf adminitrasi

LAMPIRAN